

PENGEMBANGAN KESADARAN KEBERAGAMAAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Rahmat Taufiqi Hidayat

Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

rahmattaufiqihidayat@gmail.com

Agus Purwowododo

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

widodopurwo74@gmail.com

Abstrak

Konstruksi pendidikan karakter yang terbentuk melalui pembiasaan sholat Dhuha pada pendidikan dasar memiliki fungsi dalam membangun kesadaran setiap siswa untuk bersikap religius, disiplin, jujur dan bertanggung jawab. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran pembiasaan sholat Dhuha dalam membentuk karakter religius. Adanya pembiasaan sholat Dhuha tersebut mengajarkan bahwa pentingnya sifat religius bertujuan untuk membangun kepribadian yang sesuai dengan tujuan ajaran agama Islam, sifat disiplin membantu membiasakan siswa tepat waktu dalam menuntut ilmu dan, sikap jujur menjadikan siswa untuk terbiasa dalam menjaga amanah, serta sikap tanggung jawab dapat menguatkan kemampuan nebakjemen diri, bekerjasama, serta orientasi dalam tim dan selalu belajar. Penulisan artikel ini menggunakan metode Library Research dengan menggunakan literature-literature yang sesuai dengan judul yang akan dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan Sholat dhuha yang dilaksanakan oleh siswa membuktikan hasil adanya pengaruh antara pembiasaan Sholat dhuha dengan karakter para siswa. Sholat dhuha memiliki banyak manfaat serta nikmat bagi manusia. Oleh sebab itu Rasulullah sangat menganjurkan ummatnya untuk rutin melaksanakan Sholat dhuha, sebab banyak keistimewaan-keistimewaan yang datang dari Sholat dhuha. Karakter yang religius memang sudah seharusnya ditanamkan kedalam diri seorang anak sejak dini, mulai dari lingkup keluarga, sekolah juga lingkungan. Membuat kebiasaan yang baik akan memberikan efek jangka panjang dalam diri anak. Usia sekolah dasar termasuk masa-masa di mana anak akan mudah mengikuti orang-orang disekitarnya.

Kata kunci: Kesadaran Keberagamaan, Karakter Siswa, Sholat Dhuha

Abstract

The construction of character education formed through the habituation of Dhuha prayer in primary education serves to build the awareness of each student to be religious, disciplined, honest, and responsible. The purpose of this research is to analyze the role of the Dhuha prayer habit in shaping religious character. The practice of Dhuha prayer teaches the importance of religious traits aimed at building a personality that aligns with the teachings of Islam. The trait of discipline helps students become accustomed to being punctual in their pursuit of knowledge, while honesty encourages students to maintain trustworthiness. Additionally, a sense of responsibility can strengthen self-management skills, foster teamwork, and promote a continuous learning orientation. The writing of this article employs the Library Research method by utilizing literature that is relevant to the title being examined. The research results show that the practice of Dhuha prayer carried out by students demonstrates an influence between the habit of Dhuha prayer and the character of the students. The Dhuha prayer has many benefits and blessings for humanity. Therefore, the Prophet Muhammad highly encouraged his followers to regularly perform the Dhuha prayer, as there are numerous special advantages that come from it. A religious character should indeed be instilled in a child from an early age, starting from the family, school, and also the surrounding environment. Creating good habits will have

a long-term effect on a child. The elementary school age is a time when children are easily influenced by those around them.

Keywords: Religious Awareness, Student Character, Dhuha Prayer

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana dilakukan oleh pemerintah yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan suatu bentuk dan wujud dari tujuan diadakannya pendidikan sesuai dengan pembukaan Undang undang Dasar 1945 alenia ke empat. Selain itu fugsi adanya pendidikan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Pendidikan Nasional yang tertera dalam UU No. 20 tahun 2003, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan diri manusia secara utuh dan menyeluruh dalam berbagai bidang kehidupan sesuai dengan keberadaan manusia.¹ Hal ini merupakan wujud dari system pendidikan. Karakter merupakan sebuah cara berfikir serta berperilaku yang menjadi ciri khas pada diri seseorang. Karakter yang baik akan dipandang mampu mengarahkan dan juga memberikan pengaruh seseorang atau bahkan pada sekelompok orang untuk melakukan kegiatan dengan baik.² Pendidikan karakter adalah sebuah bentuk penanaman karakter tertentu dan juga memberi benih kepada siswa agar mampu menumbuhkan karakter khususnya ketika menjalankan kehidupannya.³ Oleh sebab itu penting adanya sebuah pendidikan karakter pada setiap sekolah. Sebab tujuan dari pendidikan karakter bukan hanya terdapat pada pengetahuan akan tetapi juga sikap dan tindakan yang dilakukan.

Beberapa kajian terkait pendidikan karakter diantaranya integrasi komitmen pendidikan dan implementasi nilai- nilai keagamaan untuk penguatan karakter yaitu dengan melalui pembiasaan sholat dhuha.⁴ Dari penerapan pembiasaan sholat dhuha tersebut, pendidikan karakter yang diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya mengunggulkan kecerdasan

¹ Anissatul Mufarokah, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Sekolah Menengah Pertama* (Tulungagung: Acima Publishing, 2012).

² Ega Nasrudin, "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 3 Bandung," *Jurnal Pendidikan Karakter* 14 (2023).

³ Ifham, Choli, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam," *Alrisalah* 1 (2019).

⁴ Khulailah Khulailah and Ismail Marzuki, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Membaca Al – Qur'an Dan Sholat Dhuha DI UPT SD Negeri 71 Gresik," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 10, no. 2 (February 23, 2023), <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i2.807>.

intelektual, namun juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual.⁵ Kecerdasan tersebut diharapkan akan membentuk kepribadian karakter yang selalu berusaha untuk mengembangkan dirinya dengan meningkatkan kualitas keimanan, akhlak, hubungan antar sesama manusia dan mewujudkan motto hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Sholat dhuha merupakan salah satu Sholat sunnah yang dianjurkan dalam agama Islam. Waktu dilaksanakan sholat dhuha yaitu ketika matahari naik setinggi tombak atau sekitar pukul 07.00 WIB hingga sampai tergelincir matahari. Hukum sholat dhuha adalah sunah muakad, sebab Nabi Muhammad SAW senantiasa mengerjakan dan membimbing sahabat sahabatnya untuk selalu mengerjakan sekaligus berpesan untuk selalu melaksanakannya.^{6,7} Hal tersebut sesuai dengan hadits dari Abu Hurairah yang artinya sebagai berikut: Artinya: “*Kekasihku Rasulullah SAW mewasiatkan tiga hal kepadaku (yang aku tidak akan meninggalkannya sampai aku mati kelak), yaitu puasa tiga hari pada setiap bulan, dua rakaat dhuha, dan Sholat witir sebelum tidur.*” (HR. Bukhari dan Muslim).^{8,9}

Hadits tersebut merupakan dalil yang kuat terhadap kesunahan pelaksanaan sholat Dhuha, apapun amal ibadah yang sudah disyari’atkan akan mengandung banyak keutamaan dan hikmah tersendiri. Sholat dhuha adalah salah satu pembentukan karakter siswa, yang mana dalam pelaksanaannya merupakan waktu dimana pada saat kebanyakan orang sibuk dengan urusan keduniannya dan hikmah yang terkandung didalamnya. Waktu tersebut merupakan saat yang luar biasa untuk bermujahadah dan membangun hubungan pribadi kepada Allah serta mendapatkan perhatian khusus dan kasih sayang dariNya.

Hikmah yang terkandung didalamnya diantaranya yaitu hati menjadi tenang, siswa akan lebih tawakal dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah serta mampu menahan emosi sehingga keharmonisan siswa tidak terganggu dan lebih demokratis dalam hal apapun, kemudian Sholat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan, baik kecerdasan fisikal, emosional spiritual dan intelektual.

Kecerdasan fisikal, dalam Sholat Dhuha mampu meningkatkan kekebalan tubuh dan kebugaran fisik karena dilakukan pada pagi hari ketika sinar matahari pagi yang masih baik untuk kesehatan. Untuk kecerdasan emosional spiritual, dalam beraktivitas kita sering kali mengalami

⁵ Rifatus Sholikhah Zahroh, “Internalisasi Nilai Karakter Religius Melalui Sholat Dhuha Bagi Anak Usia Dini Di TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo,” *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 1, no. 2 (2022).

⁶ Labib Mz, *Pilihan Shalat Terlengkap Disertai Do’a, Dzikir, Dan Wirid Serta Hikmahnya* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005).

⁷ Haider Amran, “Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Pada Siswa,” *Jurnal J-BKPI* 3, no. 2 (2023).

⁸ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Media, 2008).

⁹ Atika Andayani and Zaini Dahlan, “Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha,” *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2015).

kegagalan dan sering mengeluh, dengan melaksanakan Sholat Dhuha pada pagi hari sebelum beraktivitas dapat menghindarkan diri dari berkeluh kesah dan lebih bertawakkal kepada Allah SWT.¹⁰

Selain itu, jika Sholat Dhuha dilaksanakan secara rutin, siswa akan lebih mudah meraih prestasi akademik dan kesuksesan dalam hidup.¹¹ Pikiran menjadi lebih berkonsentrasi, karena otak yang mengalami kelelahan dan berkurangnya asupan oksigen ke otak. Sholat Dhuha yang dilakukan pada waktu istirahat (dari belajar atau bekerja) akan mengisi kembali asupan oksigen dalam otak. Otak membutuhkan asupan darah serta oksigen berguna untuk memacu kerja sel-selnya. Dengan begitu manfaat melaksanakan sholat dhuha bagi siswa yang melaksanakannya akan dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar, mudah menerima pelajaran, giat dan lebih bersemangat untuk belajar sehingga dapat meraih prestasi yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada artikel ini adalah *kualitatif* dengan Metode yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah menggunakan metode *Library Research* atau studi kepustakaan yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian yakni metode dilakukan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian.¹² Penggunaan metode *Library Research* ini akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data dari berbagai buku atau bacaan yang mendukung pembahasan yang akan dikaji tanpa melakukan observasi dan wawancara secara langsung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik studi dokumen atau dokumentasi.¹³ Teknik pengumpulan data penelitian kepustakaan dapat dilakukan dengan dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data dari buku, artikel, jurnal, catatan, makalah dan sebagainya yang relevan. Instrumen penelitian diantaranya: format, catatan penelitian daftar chelist klasifikasi dari bahan penelitian, dan skema penulisan.

¹⁰ Febria Saputra, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatussshibyan Nw Belencong," *Ēl-Midad : Jurnal PGMI* 12, no. 1 (2020).

¹¹ Ahmad Wahyudin, "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Bagi Peserta Didik Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bojonegara," *DESANTA: Indonesian of Interdisciplinary Journal* 3 (2022).

¹² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

¹³ M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)* (Ponorogo: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologis pembiasaan berasal dari kata biasa yang dalam bahasa Indonesia berarti lazim atau umum dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu menjadi biasa dilakukan. Dalam kata lain metode pengajaran dalam pendidikan Islam dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara atau metode untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.

Metode pembiasaan ini praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disetiap harinya.¹⁴

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Pembinaan sikap merupakan metode pembiasaan yang sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.¹⁵

Secara ilmu psikologi metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning* mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.¹⁶ Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.¹⁷ Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya.¹⁸

Sholat dari segi bahasa adalah do'a atau do'a dengan kebaikan. Dari segi syara' artinya beberapa ucapan dan perbuatan yang dibuka dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan Tuhannya, dengan maksud untuk mengagungkan dan bersyukur kepada Allah dengan rahmat dan istighfar untuk memperoleh berbagai manfaat yang kembali untuk dirinya sendiri di dunia dan akhirat.

¹⁴ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013).

¹⁵ Muhammad Fadlillah and Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2013).

¹⁶ Luluk Nur Indah Sari et al., "Pembiasaan Sholat Berjamaah Sebagai Penguatan Karakter Religius," *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1 (2022).

¹⁷ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* V (2015).

¹⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Menurut terminologi bahasa Arab, Sholat berarti doa. Sholat adalah doa yang mendekatkan diri kepada Allah untuk beristighfar, memohonkan ampunan atau menyatakan kesyukuran atas nikmat Allah atau untuk memohon kepada-Nya perlindungan dari bahaya atau untuk beribadah (berbuat amal karena mematuhi seruan-Nya dan bimbingan Rasulullah). Begitu pula Sholat adalah wujud pernyataan kehendak, nikmat dan harapan kepada Al-Ma'bud (Rab yang disembah) dengan ungkapan dan perbuatan.¹⁹

Sholat merupakan kunci dari semua amalan. Oleh karena itu, apabila kuncinya tidak utuh, maka pasti amalan lainnya akan jauh dari harapan. Betapa kecewanya mushalli mengharapakan pahala amalan, kalau menerima pahala Sholatnya dalam keadaan tidak utuh. Maka, untuk menyempurnakan nilai kesempurnaan Sholatnya, Nabi sangat menganjurkan untuk melakukan Sholat sunnah yang dilakukan di masjid, di rumah, atau tempat-tempat yang dianggap suci.²⁰

Disamping Sholat sunnah sebagai penyempurna Sholat wajib, adakalanya dan menjadi anjuran bahwa Sholat sunnah dilakukan untuk suatu tujuan tertentu. Seperti halnya yang berkaitan dengan rejeki, terutama tentang kemudahan rejeki dan untuk memagnetkan rejeki maka dianjurkan untuk segera mengerjakan Sholat dhuha.²¹ Sholat dhuha yaitu Sholat sunnah yang dikerjakan ketika matahari naik setinggi tumbak, atau kira-kira pukul 07.00 WIB sampai tergelincir matahari.²²

Sholat dhuha juga disebut Sholat awwabin yang berarti Sholat orang-orang yang bertaubat. Sholat ini sangat dianjurkan oleh Islam.²³ Sholat dhuha merupakan Sholat yang dilakukan pada waktu terbitnya matahari hingga tergelincirnya matahari. Hal ini mengisyaratkan bahwa Sholat dhuha dikhususkan untuk sebuah keperluan yang erat kaitannya dengan aktivitas dalam pencarian rejeki termasuk memohon agar dimudahkan, disucikan dan didekatkan rejeki, dan meminta agar Allah selalu memberkahi rejekinya sebagaimana terkandung dalam doa sesudah Sholat dhuha.

Dalam al-Qur'an terdapat surah ad-Dhuha, surah tersebut mengisyaratkan bahwa pada saat sepenggalan matahari naik di saat itu pula sinyal Ilahi telah memancarkan keniscayaan bagi hamba yang mau membuka stasiun qalbu untuk menerima karunia yang akan diberikan kepada manusia. Sekali-kali Allah tidak akan mengingkari dan sekali-kali Allah tidak akan mendustai apabila hamba-Nya memohon dengan sungguh-sungguh dan khushyuk tentang apa yang diminta. Tidak ada prioritas lain kecuali rejeki yang dijadikan tolak ukur ketika mushalli hendak melaksanakan Sholat dhuha. Karena rejeki bagian dari rahasia Allah yang harus dicari melalui pintu dan kunci yang tepat. Kunci

¹⁹ Firdaus Wajdi, *Shalat Sunnah Favorit Nabi* (Jakarta: Alifbata, 2006).

²⁰ Masykuri Abdurrahman and Mokh. Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Shalat Tata Cara Dan Hikmahnya* (Jakarta: Erlangga, 2006).

²¹ Rini, "Penanaman Karakter Religious Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 1, no. 2 (2021).

²² Ahmad Baduewilan bin Salim, *Misteri Pengobatan Dalam Shalat* (Jakarta: Mirqat Publishing, 2008).

²³ Abdurrahman and Bakhri, *Kupas Tuntas Shalat Tata Cara Dan Hikmahnya*.

itu diantaranya adalah Sholat dhuha dan berusaha sebagai pintu yang mengungkap tirai rahasia Allah.

Sholat sunnah memiliki banyak fadhilah.²⁴Keutamaan tersebut merupakan bagian dari ungkapan kasih sayang Allah terhadap hambahamba-Nya yang gemar beribadah dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan mendirikan Sholat-Sholat sunnah. Keutamaan-keutamaan tersebut antara lain yaitu menyempurnakan nilai Sholat fardlu, mengurangi dosa yang telah lalu, mengangkat derajat, mendapatkan rumah di surga. Selain itu dalam lingkup pendidikan fungsi utama dalam pembiasaan sholat dhuha yaitu untuk membentuk karakter yang mana karakter tersebut diantaranya sikap religius. Penanaman sikap religius pada sholat dhuha akan membiasakan anak anak untuk selalu beribadah dan menjalankannya dengan senang hati.

Pembiasaan sejak dini akan sulit diubah dan tetap berlangsung sampai usia tua. Lebih lanjut membiasakan anak-anak untuk melafaldzkan kalimat syahadat dan nama nama Allah, maka ia akan mengenal nama – nama Allah, hal tersebut akan mendorong tumbuhnya jiwa keagamaan pada anak tersebut.²⁵ Karakter religius tersebut juga didorong dengan adanya kedisiplinan dalam menjalankannya terbukti ketika pembiasaan tersebut dilaksanakan secara optimal akan menumbuh kembangkan sikap selalu disiplin pada siswa utamanya dalam menuntut ilmu.²⁶

Selain karater tersebut juga melalui pembiasaan sholat Dhuha dapat melatih kejujuran dan tanggung jawab siswa sebagai mana hal tersebut sesuai dengan ajaran Agama Islam. Tidak dapat dipungkiri jika penerapan pembiasaan sholat pastilah ada siswa yang masih melanggar hal ini akan dapat dibuktikan dengan aduan teman dan kemudian pastilah ada pengakuan dari siswa tersebut ketika melanggar.²⁷ Hal ini menjadikan tanggung jawab bagi siswa dalam melaksanakan pembiasaan rutin sholat dhuha. Sebab dengan adanya pembiasaan tersebut juga termasuk amanah yang disampaikan guru pada muridnya untuk selalu taat beribadah. Dengan begitu tujuan dari penerapan pendidikan karakter akan dicapai yaitu karakter jujur dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter sendiri sangat berkaitan erat pada kondisi psikis seorang individu, di mana hal tersebut memiliki hubungan dengan cara pandang seseorang mengenai nilai-nilai dari kehidupan, seperti nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, rasa peduli hingga keimanan.²⁸ Oleh sebab itu pendidikan karakter sudah seharusnya ditanamkan dalam diri siswa sejak dini, yang mana dalam proses ini baik orangtua, guru, hingga masyarakat pada lembaga formal maupun non formal

²⁴ Wajdi, *Shalat Sunnah Favorit Nabi*.

²⁵ Zaqiyah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).

²⁶ Nuraini Alkhasanah, Darsinah, and Ernawati, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (May 15, 2023), <https://doi.org/10.38048/jipeb.v10i2.1271>.

²⁷ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (July 1, 2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

²⁸ Rini, "Penanaman Karakter Religious Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha."

dalam lingkungan keluarga serta masyarakat ikut bertanggung jawab karena dengan adanya penanaman pendidikan karakter ini diharapkan manusia dapat mengembangkan sapek-aspek kepribadian sosialnya dalam bermasyarakat.²⁹

Sekolah, menjadi wadah utama diterapkannya pendidikan karakter sebab sekolah merupakan tempat untuk siswa mengembangkan kemampuan juga potensi dirinya. Maka jelas bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah akan memberikan dampak besar bagi potensi diri serta perkembangan karakter siswa misal dalam bersikap, menempatkan dirinya untuk memilih keputusan.³⁰ Adanya pendidikan karakter ini dilakukan dengan harapan bisa terlahir para generasi yang mempunyai *multi intellegency*, yakni memiliki kecerdasan secara intelektual, emosi, juga spiritualnya hingga sanggup mengaktualisasikan hal tersebut selama pengembangan dirinya dengan menjadikan tingkat kualitas diri meninggi baik pada sisi sosial hingga spiritualnya.

Sekolah merupakan salah satu wadah yang digunakan untuk memupuk nilai pendidikan karakter kepada siswa sehingga mereka bisa mengoptimalkan nilai tersebut. Selama penanaman nilai karakter di sekolah, seluruh warga sekolah terutama guru semestinya mencontohkan kepada para siswanya yang baik-baik. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang paling mendukung keberhasilan pembentukan dan penanaman karakter yang baik dalam diri siswa, selain itu guru harus memberikan pembinaan juga memberikan teladan serta contoh baik agar siswa dengan mudah meniru hal-hal baik yang guru lakukan.

KESIMPULAN

Pembiasaan Sholat dhuha yang dilaksanakan oleh siswa membuktikan hasil adanya pengaruh antara pembiasaan Sholat dhuha dengan karakter para siswa. Sholat dhuha memiliki banyak manfaat serta nikmat bagi manusia. Oleh sebab itu Rasulullah sangat menganjurkan ummatnya untuk rutin melaksanakan Sholat dhuha, sebab banyak keistimewaan-keistimewaan yang datang dari Sholat dhuha. Karakter yang religius memang sudah seharusnya ditanamkan kedalam diri seorang anak sejak dini, mulai dari lingkup keluarga, sekolah juga lingkungan. Membuat kebiasaan yang baik akan memberikan efek jangka panjang dalam diri anak. Usia sekolah dasar termasuk masa-masa di mana anak akan mudah mengikuti orang-orang di sekitarnya. Oleh karenanya, menjadi sebuah keharusan baik keluarga, lingkungan masyarakat, hingga lingkungan sekolah menunjukkan karakter-karakter baik, memberikan contoh pembiasaan-pembiasaan baik, dan akan bisa diikuti oleh anak, dilakukan terus-menerus, serta menjadi karakter baik dalam dirinya.

²⁹ Saputra, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatusslibyan Nw Belencong."

³⁰ Amran, "Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Pada Siswa."

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Masykuri, And Mokh. Syaiful Bakhri. *Kupas Tuntas Sholat Tata Cara Dan Hikmahnya*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Ahsanul Khaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, No. 1 (July 1, 2019). <https://doi.org/10.24176/Jpp.V2i1.4312>.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13, No. 1 (2013).
- Alkhasanah, Nuraini, Darsinah, And Ernawati. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sd." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, No. 2 (May 15, 2023). <https://doi.org/10.38048/Jipcb.V10i2.1271>.
- Amran, Haidar. "Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Pada Siswa." *Jurnal J-Bkpi* 3, No. 2 (2023).
- Andayani, Atika, And Zaini Dahlan. "Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Sholat Dhuha." *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 7, No. 2 (2015).
- Choli, Ifham. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam." *Alrisalah* 1 (2019).
- Darajat, Zaqiyah. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Fadlillah, Muhammad, And Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Arruzz Media, 2013.
- Khulailah, Khulailah, And Ismail Marzuki. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Membaca Al – Qur'an Dan Sholat Dhuha Di Upt Sd Negeri 71 Gresik." *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 10, No. 2 (February 23, 2023). <https://doi.org/10.47668/Edusaintek.V10i2.807>.
- Mahfani, M. Khalilurrahman Al. *Berkah Sholat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media, 2008.
- Maunah, Binti. "Implementasi Pendidikan Karakter Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5 (2015).
- Mufarokah, Anissatul. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Sekolah Menengah Pertama*. Tulungagung: Acima Publishing, 2012.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mz, Labib. *Pilihan Sholat Terlengkap Disertai Do'a, Dzikir, Dan Wirid Serta Hikmahnya*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005.
- Nasrudin, Ega. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sma Negeri 3 Bandung." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14 (2023).
- Nur Indah Sari, Luluk, Anisa Dian Andini, Aulia Sari, Mochammad Haris, And Eko Nursalim Sekolah Tinggi Agama. "Pembiasaan Sholat Berjamaah Sebagai Penguatan Karakter Religius." *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1 (2022).
- Rini. "Penanaman Karakter Religious Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha." *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media* 1, No. 2 (2021).
- Salim, Ahmad Baduewilan Bin. *Misteri Pengobatan Dalam Sholat*. Jakarta: Mirqat Publishing, 2008.
- Saputra, Febria. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Sholat Duha Dan Sholat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatussibyan Nw Belencong." *El-Midad : Jurnal PGMI* 12, no. 1 (2020).

Rahmat Taufiqi Hidayat, Agus Purwowidodo: Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah

Wahyudin, Ahmad. "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah Bagi Peserta Didik Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bojonegara." *DESANTA: Indonesian of Interdisciplinary Journal* 3 (2022).

Wajdi, Firdaus. *Sholat Sunnah Favorit Nabi*. Jakarta: Alifbata, 2006.

Zahroh, Rifatus Sholikhah. "Internalisasi Nilai Karakter Religius Melalui Sholat Dhuha Bagi Anak Usia Dini Di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo." *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 1, no. 2 (2022).

Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Ponorogo: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

.